



PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR MENGGUNAKAN MEDIA INTERNET TERHADAP PENYELESAIAN TUGAS PELAJARAN SISWA SMP NEGERI 5 TEBING TINGGI

Lily Rosidah¹, Taty Fauzi², Endang Surtiyoni³

1. Universitas PGRI Palembang
e-mail: lilyrosidah862@gmail.com
2. PGRI Palembang
e-mail : taty.fauzy@yahoo.co.id
3. Universitas PGRI Palembang
e-mail : surtiyoniendang@gmail.com

Kata Kunci

Bimbingan belajar, media internet, tugas pelajaran

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui a) layanan bimbingan belajar di sekolah yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling, b) kemampuan siswa dalam memanfaatkan internet sebagai media belajar dalam menyelesaikan tugas- tugas pelajaran dan c) hambatan- hambatan yang dirasakan siswa dalam penyelesaian tugas- tugas belajar. Fenomena kesulitan siswa dalam menyelesaikan tugas- tugas pelajaran berkaitan dengan kemampuan menggunakan internet, di era pembelajaran new normal .Sampel 38 orang siswa di kelas X SMP Negeri 5 Tebing Tinggi. Data diperoleh melalui wawancara dan angket dan dianalisis dengan menggunakan uji t. Normalitas data menggunakan uji *Liliefors* dengan tingkat signifikansi 0,05 nilai $L_{tabel} = 0,1437$. Kriteria pengujian menunjukkan nilai $L_o < L_{tabel}$ atau $0,0680 < 0,1437$, data berdistribusi normal. Sedangkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $15,499 > 1,697$ H_a diterima dan H_o ditolak . Nilai Rerata *posttest* setelah dilakukan bimbingan belajar hasil penyelesaian tugas dalam kategori baik (77,80) dengan demikian bunyi hipotesis yang menyatakan “Ada pengaruh layanan bimbingan belajar menggunakan media internet terhadap penyelesaian tugas pelajaran siswa SMP Negeri V Tebing Tinggi Empat lawang diterima

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi membawa perubahan dalam gaya hidup manusia khususnya remaja. Kekuatan media sosial mampu mengubah perilaku seperti gaya hidup peserta didik, cara berbicara, sopan santun, gaya belajar semua mengalami pergeseran. Penelitian ini diawali dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi Empat Lawang di era covid -19 seluruh aktivitas dan penyelesaian tugas pelajaran siswa menggunakan fasilitas internet untuk belajar dan mengumpulkan tugas- tugas pelajaran yang diberikan oleh guru. Kemampuan siswa pada umumnya sangat terbatas sekali sehingga pada awal pembelajaran banyak masalah yang dikeluhkan oleh siswa dan orang tua. Sementara koneksi jaringan internet menjadi faktor hambatan bagi siswa untuk memenuhi kewajiban mengumpulkan kepada guru. Proses belajar dan seluruh aktivitasnya menuntut para siswa untuk mengerjakan tugas dari setiap matapelajaran. Sejalan dengan meredanya virus covid 19 sekolah memberikan pelayanan bimbingan belajar menggunakan media internet bagi siswa untuk dapat menelusuri berbagai informasi belajar. Siswa diharapkan dapat menggunakan media internet untuk membuat atau menyelesaikan tugas- tugas yang diberikan guru. Pada saat siswa kembali kesekolah, beberapa tugas- tugas pelajaran masih harus dikumpulkan melalui WhattShapp, email yang sudah diberikan guru. Era digital secara perlahan pembelajaran di sekolah mulai terkoneksi dengan jaringan internet, hal inilah yang perlu dibangun sebagai sebuah kebiasaan memanfaatkan jaringan internet dalam belajar dan harus mendapatkan bimbingan dari setiap tenaga pendidik agar setiap peserta didik mampu mengikutinya. Untuk itu kemampuan operasional komputer siswa harus baik, sarana harus dipenuhi dan dimiliki.

Beberapa faktor psikologis dominan yang mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan minat, sikap dan bakat. Umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi berbagai rangsang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara-cara yang tepat. Sedangkan faktor sosial keterkaitannya dengan kemampuan merespon lingkungan sosial yang keberadaannya dapat mempengaruhi proses belajar seperti keluarga, guru, teman, masyarakat, sarana perlengkapan belajar.

Beberapa kajian penelitian mengungkapkan bahwa sejalan dengan kemajuan teknologi dan pembelajaran *on-line* selama masa pandemi membawa dampak terhadap cara belajar. Proses belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru disesuaikan dengan kebutuhan melalui online atau *offline* dengan mengumpulkan langsung. Dengan demikian kemampuan operasional internet peserta didik harus memenuhi kriteria mampu dalam arti kata mengerti tentang tatacara dilakukan secara *online*. Era pandemi dan masa pembelajaran new normal mengharuskan semua individu apakah ia pelajar, karyan, pelaku bisnis melakukan aktivitas secara elektronik. Proses belajar ini pula membawa beberapa hambatan, kesulitan khususnya dikalangan peserta didik. Kebiasaan belajar yang baik idealnya dimulai dari diri sendiri, namun kadangkala siswa membutuhkan orang lain untuk mengarahkan dan menumbuhkan motivasi. Untuk membentuk kebiasaan belajar yang baik peran orang tua, guru, guru BK sangat dibutuhkan khususnya dalam mengembangkan rasa ingin tahu dan dalam menghadapi dampak psikologis belajar era new normal.

Dalam kegiatan layanan bimbingan disekolah peran guru BK menjadi sentral dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan, agar dapat mandiri dan menjadi sosok yang bertanggungjawab terhadap perannya sebagai pebelajar guru BK melaksanakan empat bidang kegiatan layanan bimbingan di sekolah melalui bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir. Fokus dalam penelitian ini bagaimana guru BK dapat memberikan bimbingan belajar membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam menyelesaikan tugas- tugas pelajaran sesuai dengan tuntutan perubahan dan gaya belajar era new normal, belajar mandiri dan tepat waktu menyelesaikan tugas- tugas pelajaran era digital. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa kecakapan dalam belajar khususnya di era digital harus mendapat perhatian dari guru agar permasalahan kesulitan memahami pelajaran atau bagaimana cara menyelesaikan tugas- tugas hingga siap untuk dikumpul melalui *online* idealnya mendapat bimbingan atau pendampingan dari orang tua dan guru.

Sejalan dengan fenomena belajar era digital Lailatul (2020) hasil penelitiannya membuktikan

bahwa ketercapaian bimbingan belajar siswa 69,51% ada dalam kategori baik. Motivasi belajar meningkat menjadi 87,5%. Analisis persamaan regresi $Y = 90,836 + 0,170$ membuktikan ada pengaruh signifikan, antara

bimbingan belajar dan motivasi belajar siswa SMA Negeri 10 Pontianak. Sejalan dengan penerapan layanan bimbingan belajar Andayani dkk (2014) membuktikan bahwa penerapan layanan bimbingan belajar dapat meningkatkan hasil belajar. Siswa SMA Negeri 1 Sukasada yang mengalami kesulitan belajar terbukti hasil belajarnya dapat ditingkatkan. Temuan penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian Tiara (2020) bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan belajar dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung, hasil membuktikan bahwa ada perubahan setelah ditemukan faktor- faktor penyebab kesulitan belajar seperti faktor fisiologi, dan faktor psikologi. Faktor penghambat seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotorik muncul karena tekanan dan membawa dampak dalam proses belajar lemahnya kemampuan menyelesaikan tugas pelajaran.

Perlu menjadi pertimbangan bagi pendidik dalam hal ini guru untuk memberikan tugas- tugas pelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dalam menghadapi perubahan fisik dan psikologis era pandemi. Kegiatan belajar yang menuntut serba digital terkadang membawa dampak frustrasi khususnya bagi lingkungan yang kesulitan akses jaringan internet, peserta didik yang tidak memiliki kuota, pulsa, perangkat HP yang harus bergantian dengan saudara atau anggota keluarga yang pada waktu bersamaan saling membutuhkan. Kesenjangan yang menyebabkan terjadinya masalah atau hambatan, keterbatasan kemampuan terhadap penelusuran materi pelajaran, kurangnya bimbingan dari orang tua. Guru memberikan tugas dan tagihan yang hampir bersamaan, sementara jaringan internet dan kemampuan operasional penjelajahan tugas siswa terbatas sehingga untuk 1 tugas pelajaran siswa membutuhkan waktu yang lebih lama dari target yang diberikan guru sehingga ada tuga pelajaran yang belum tuntas sudah dikumpulkan sehingga siswa mendapat teguran dari siswa, dianggap lalai dan mengabaikan. Demikian pula kondisi siswa di SMPN 5 Tebing Tinggi, sehingga perlu untuk diteliti dan ditemukan faktor lain selain kesiapan belajar dan faktor jaringan internet

tersebut. Demikian pula yang dilakukan oleh guru- guru di SMP Negeri V Tebing Tinggi bersama guru BK mencoba memanfaatkan media sosial melalui grup WA kelas. Guru BK menjalin komunikasi dengan semua siswa yang diasuhnya bekerja sama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran dalam menangani siswa. Siswa yang sama sekali tidak mengerjakan tugas atau mengerjakan tetapi tidak tuntas atau belum selesai tetapi sudah dikumpulkan maka guru menghubungi orang tua agar dapat membantu memahami hambatan yang dihadapi, untuk kemudian didiskusikan dan diberikan solusi atau alternatif. Untuk melihat apakah ada pengaruh bimbingan belajar menggunakan media internet terhadap penyelesaian tugas pelajaran siswa direncanakan dengan mendiskusikan langkah- langkah belajar yang lebih nyata agar sesuai dengan perkembangan kemajuan kelas.

Pada masa- masa covid (era new normal) umumnya siswa mengalami kesulitan menyelesaikan tugas- tugas pelajaran karena kondisi fisik dan psikologis, seperti tidak bertemu secara langsung pada guru dan masalah jaringan internet sering menjadi hambatan pada saat mereka menelusuri google untuk mendapatkan informasi tentang pelajaran. Pada masa- masa pandemi peran guru BK dan guru mata pelajaran sangat diharapkan dapat memberikan bimbingan, motivasi dalam belajar. Namun situasi dan kondisi yang seringkali menjadi rintangan untuk melakukan interaksi komunikasi secara luring atau *face to face*. Hal ini dijelaskan oleh (Sulistyowati, 2020) biasanya dalam melakukan bimbingan pada siswa yang bermasalah dilakukan dengan tatap muka. Selama pandemi Guru BK di SMPN 1 Kota Mungkid menggunakan sarana WA grup dalam memantau siswa baik tentang sikap, perilaku maupun kehadiran siswa. Dengan melihat cara siswa mengajukan pendapat, mengajukan pertanyaan, cara menjawab pertanyaan, maupun ketepatan waktu dalam presensi siswa setiap jam pelajaran BK. Dari berpendapat, bertanya dan menjawab terlihat sopan tidaknya dalam bertutur kata. Keikutsertaan dan peran aktif juga menjadi nilai tersendiri dalam mata pelajaran. Pada saat pertemuan setiap siswa harus mengisi daftar hadir melalui grup WA dengan dibatasi waktu. Dengan pembatasan waktu tersebut terlihat mana siswa yang rajin dan tidak rajin dalam kehadirannya. Jika dalam batasan waktu tersebut terdapat siswa yang belum mengisi daftar hadir, maka siswa tersebut dihubungi melalui telepon atau japri WA. Hal ini sejalan dengan penjelasan

dari ketetapan kemendikbud yang disampaikan oleh dinas pendidikan Kabupaten Gunung Kidul (2022) bahwa bahwa selama masa pandemi covid-19, guru BK tetap memberikan layanan terbaiknya meskipun harus melalui proses pembelajaran jarak jauh. Guru BK memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa agar tidak merasa cemas, dan bingung saat belajar dari rumah. Guru BK juga menjembatani, membantu komunikasi antara orang tua dan wali kelas dalam upaya menyelesaikan masalah siswa, seperti masalah keterlambatan pengumpulan tugas, siswa tidak mengerjakan tugas tidak memiliki semangat belajar saat belajar daring, siswa tidak mengerti cara menggunakan aplikasi (internet). (Nazzala, 2015)

Hasil penelitian (Normi, 2016) membuktikan jika ada hubungan signifikan antara pemanfaatan internet terhadap hasil belajar siswa kelas IPS MAN 2 Kandangan. Internet mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XII IPS MAN 2 Kandangan semester genap Tahun pelajaran 2015/2016. Hasil analisis regresi membuktikan bahwa Harga Frag lebih besar daripada harga tabel F pada taraf signifikan 5% dan 1%, yaitu $3,956 < 98,50 > 6,948$. Sementara Kartadinata (2012) mengemukakan bahwa bimbingan adalah sebuah proses membantu individu yang mengalami masalah dalam belajar.

Kemudian Nazzala, Rahhal (2015) mengemukakan dalam temuannya tentang penggunaan internet di SMK Negeri 11 Semarang sebagai sumber belajar internet sebagai sumber belajar dalam kategori baik hasil belajar siswa berada dalam kategori sangat memuaskan. Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai Fhitung = 12,444 dengan signifikansi 0,002. Ftabel = 4.242 dengan signifikansi 0,05. Hasil perhitungan Fhitung > Ftabel dan signifikansi 0,002 < 0,05 bahwa ada pengaruh penggunaan internet sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI jurusan Multimedia di SMK Negeri 11 Semarang. Dengan melihat hasil penelitian tersebut menjadi sebuah pertimbangan bahwa siswa harus mendapat pelatihan dalam menggunakan pembelajaran berbasis internet karena untuk siswa jurusan komputer saja mereka senantiasa dituntut untuk meningkatkan kemampuan menggunakan komputer dalam proses belajarnya, apalagi siswa yang jurusannya tidak berbasis komputer harus meningkatkan kemampuan menelusuri internet sekurang-kurangnya mampu untuk membuat dan

menyelesaikan setiap tugas dengan menggunakan media internet.

Belajar di era pasca covid menuntut setiap peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar, dan memiliki wawasan yang optimal. Guru memberikan penugasan- penugasan yang menuntut siswa aktif tidak menunggu. Pihak Sekolah dapat memberikan fasilitas internet secara gratis melalui membangun jaringan hotspot yang merata, sehingga siswa dapat dengan mudah memanfaatkan internet dan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik.

Jika disimpulkan dari pendapat- pendapat di atas bahwa guru BK, guru mata pelajaran dan orang tua merupakan sebuah siklus yang idealnya dapat memberikan perhatian, bantuan pada peserta didik pada saat mereka mengalami hambatan atau kesulitan dalam memahami atau menjawab dan menyelesaikan tugas- tugas di sekolah yang berkaitan dengan materi pelajaran.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survey yang dilakukan terhadap siswa dalam mengikuti proses belajar era new normal yang dipicu adanya pengaruh faktor sosiologis dan psikologis peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan (wawancara dan ditindaklanjuti dengan angket). Hipotesis penelitian berbentuk hipotesis deskriptif, komparatif berdasarkan fenomena yang empiris yang dapat diukur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

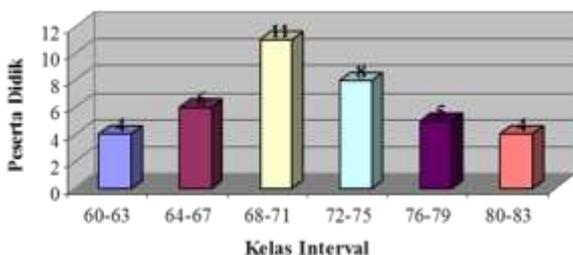
Penelitian ini menggunakan instrumen angket untuk mengetahui pengaruh antara variabel X dan Y dalam penyelesaian tugas- tugas pelajaran siswa. Distribusi frekuensi data pretest siswa sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Data Pretest

Kelas Interval	fi	xi	fixi
60 - 63	4	61,5	246,0
64 - 67	6	65,5	393,0
68 - 71	11	69,5	764,5
72 - 75	8	73,5	588,0
76 - 79	5	77,5	387,5
80 - 83	4	81,5	326,0
Jumlah	38	429,0	2705,0

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa terdapat 4 peserta didik memperoleh skor pada interval 60 - 63; 64- 77 ada 6 peserta didik interval 68 - 71 (11 orang peserta didik) dan (8 orang) pada interval

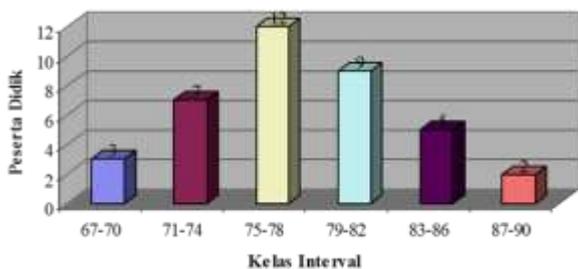
72 – 75, interval 76 – 79; (5 orang peserta didik) memperoleh skor pada interval 80 – 83 (4 orang). Penjelasan secara rinci data pretest dapat dilihat pada gambar Histogram berikut.



Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Data Posttest

Kelas Interval	fi	xi	fixi
67 – 70	3	68,5	205,5
71 – 74	7	72,5	507,5
75 – 78	12	76,5	918,0
79 – 82	9	80,5	724,5
83 – 86	5	84,5	422,5
87 – 90	2	88,5	177,0
Jumlah	38	471	2955,0

Distribusi kelas interval pada data posttest menunjukkan bahwa bahwa (3 orang peserta didik) memperoleh skor pada interval 67 – 70; (7 orang peserta didik) memperoleh skor pada interval 71 – 74, (12 orang peserta didik) pada interval 75 – 78, (9 orang peserta didik) pada interval 79 – 82; (5 orang peserta didik) pada interval 83 – 86; dan (2 orang peserta didik) memperoleh skor pada interval 87 – 90. Data posttest digambarkan dalam Histogram berikut:



Selanjutnya hasil perolehan angket pretest dan posttest sebagai berikut :

Tabel 4.3 Deskripsi Hasil Angket Pre Test dan Pos Test Penelitian

Jawaban	Pretest		Posttest	
	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
Sangat Setuju	152	16,00	269	28,32
Setuju	380	40,00	386	40,63
Ragu-ragu	275	28,95	230	24,21
Tidak Setuju	123	12,95	65	6,84
Sangat Tidak Setuju	20	2,10	0	0,00

Hasil temuan penelitian dari 25 pernyataan pada sesi *posttest* siswa menyatakan setuju pada bimbingan belajar (28,32%), dari hasil *pretest* hanya (16,00%), kemudian pilihan setuju untuk *posttest* (40,63%), hasil sesi *pretest* (40,63%). Selanjutnya alternatif pilihan jawaban ragu- ragu pada sesi *posttest* 24,21% sedangkan pada sesi *pretest* alternatif jawaban ragu- ragu lebih tinggi atau (28,95%), dan alternatif pilihan tidak setuju pada sesi *posttest* hanya (6,84%) pada sesi *pretest* alternatif jawaban tidak setuju cukup tinggi yaitu (12,95%). Hal ini menunjukkan sebagian besar siswa membutuhkan adanya bimbingan belajar agar dapat menyelesaikan tugas- tugas pelajaran dengan baik, tepat waktu melalui media internet. Jika dilihat berdasarkan kelas interval gambaran data pretest sebagai berikut :

Rata-rata skor *posttest* peserta didik berdasarkan perhitungan berada dalam kategori baik. Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, demikian pula berdasarkan uji homogenitas data berdistribusi homogen. Hasil uji hipotesis diterima ($t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $15,499 > 1$), pernyataan bahwa ada pengaruh bimbingan belajar menggunakan media internet terhadap penyelesaian tugas pelajaran siswa SMP Negeri 5 Tebing Tinggi terbukti. Berikut hasil uji normalitas hasil pretest disajikan dalam tabel berikut:

Hasil perhitungan pada tabel didapat nilai $L_0 = 0,0680$, sedangkan dari tabel *Liliefors* untuk tingkat signifikansi 0,05 dan $n = 38$ didapat nilai $L_{tabel} = 0,1437$. Berdasarkan kriteria pengujian, menunjukkan nilai $L_0 < L_{tabel}$ atau $0,0680 < 0,1437$. Hal ini berarti H_0 diterima dan disimpulkan data *pretest* berdistribusi normal.

Uji Normalitas Pretest

Tabel 4.4 Uji Normalitas Pretest

Xi	Fi	Fkum	Zi	Ztabel	F(Zi)	S(Zi)	$ F(Z_i) - S(Z_i) $
60	2	2	-1,83	0,4664	0,0336	0,0526	0,0190
63	2	4	-1,33	0,4082	0,0918	0,1053	0,0135
64	3	7	-1,17	0,3790	0,1210	0,1842	0,0632
65	1	8	-1,00	0,3413	0,1587	0,2105	0,0518
66	1	9	-0,83	0,2967	0,2033	0,2368	0,0335
67	1	10	-0,67	0,2486	0,2514	0,2632	0,0118
68	3	13	-0,50	0,1915	0,3085	0,3421	0,0336
69	2	15	-0,34	0,1331	0,3669	0,3947	0,0278
70	4	19	-0,17	0,0675	0,4325	0,5000	0,0675
71	2	21	0,00	0,0000	0,5000	0,5526	0,0526
72	3	24	0,16	0,0636	0,5636	0,6316	0,0680
73	1	25	0,33	0,1293	0,6293	0,6579	0,0286
74	3	28	0,49	0,1879	0,6879	0,7368	0,0489
75	1	29	0,66	0,2454	0,7454	0,7632	0,0178
76	1	30	0,82	0,2939	0,7939	0,7895	0,0044
77	2	32	0,99	0,3389	0,8389	0,8421	0,0032
78	2	34	1,16	0,3770	0,8770	0,8947	0,0177
80	1	35	1,49	0,4319	0,9319	0,9211	0,0108
82	2	37	1,82	0,4656	0,9656	0,9737	0,0081
83	1	38	1,99	0,4767	0,9767	1,0000	0,0233
\bar{X}	71,03						
S	6,03						

Tabel 4.5 Uji Normalitas Posttest

Xi	Fi	Fkum	Zi	Ztabel	F(Zi)	S(Zi)	$ F(Z_i) - S(Z_i) $
67	1	1	-2,10	0,4821	0,0179	0,0263	0,0084
69	1	2	-1,72	0,4573	0,0427	0,0526	0,0099
70	1	3	-1,53	0,4370	0,0630	0,0789	0,0159
71	2	5	-1,34	0,4082	0,0918	0,1316	0,0398
72	1	6	-1,15	0,3749	0,1251	0,1579	0,0328
73	2	8	-0,96	0,3315	0,1685	0,2105	0,0420
74	2	10	-0,77	0,2794	0,2206	0,2632	0,0426
76	4	14	-0,39	0,1517	0,3483	0,3684	0,0201
77	3	17	-0,20	0,0793	0,4207	0,4474	0,0267
78	5	22	-0,01	0,0040	0,4960	0,5789	0,0829
79	1	23	0,18	0,0714	0,5714	0,6053	0,0339
80	3	26	0,37	0,1443	0,6443	0,6842	0,0399
81	2	28	0,56	0,2123	0,7123	0,7368	0,0245
82	3	31	0,75	0,2734	0,7734	0,8158	0,0424
83	1	32	0,94	0,3264	0,8264	0,8421	0,0157
85	4	36	1,32	0,4066	0,9066	0,9474	0,0408
87	1	37	1,70	0,4554	0,9554	0,9737	0,0183
90	1	38	2,27	0,4884	0,9884	1,0000	0,0116
\bar{X}	78,05						
S	5,27						

Hasil perhitungan pada tabel 4.5 di atas, diperoleh nilai $Lo = 0,0829$. Berdasarkan kriteria pengujian, menunjukkan nilai $Lo < Ltabel$. Hal ini berarti H_0 diterima dan disimpulkan data posttest berdistribusi normal. Analisis pengujian hipotesis dipermudah dengan menggunakan tabel pembantu perhitungan berikut.

Pengujian Hipotesis

Tabel 4.6. Perhitungan Statistik Uji-t

No	Pre test	Post test	d	d ²	d-	X ² d
1	63	76	13	169	5,97	35,6849
2	77	85	8	64	0,97	0,9481
3	74	78	4	16	-3,03	9,1586
4	80	90	10	100	2,97	8,8428
5	66	76	10	100	2,97	8,8428
6	70	85	15	225	7,97	63,5796
7	68	77	9	81	1,97	3,8954
8	71	78	7	49	-0,03	0,0007
9	82	85	3	9	-4,03	16,2112
10	78	83	5	25	-2,03	4,1060
11	74	77	3	9	-4,03	16,2112
12	65	76	11	121	3,97	15,7902
13	60	69	9	81	1,97	3,8954
14	83	87	4	16	-3,03	9,1586
15	70	77	7	49	-0,03	0,0007
16	77	82	5	25	-2,03	4,1060
17	64	70	6	36	-1,03	1,0533
18	78	81	3	9	-4,03	16,2112
19	72	80	8	64	0,97	0,9481
20	64	73	9	81	1,97	3,8954
21	74	82	8	64	0,97	0,9481
22	68	76	8	64	0,97	0,9481
23	60	67	7	49	-0,03	0,0007
24	82	85	3	9	-4,03	16,2112
25	69	78	9	81	1,97	3,8954
26	67	74	7	49	-0,03	0,0007
27	73	79	6	36	-1,03	1,0533
28	72	78	6	36	-1,03	1,0533
29	70	73	3	9	-4,03	16,2112
30	64	71	7	49	-0,03	0,0007
31	72	80	8	64	0,97	0,9481
32	69	72	3	9	-4,03	16,2112
33	75	81	6	36	-1,03	1,0533
34	70	78	8	64	0,97	0,9481
35	63	71	8	64	0,97	0,9481
36	71	80	9	81	1,97	3,8954
37	76	82	6	36	-1,03	1,0533
38	68	74	6	36	-1,03	1,0533
Σ	2699	2966	267	2165	-	288,9737

Setelah t_{hitung} diketahui selanjutnya menginterpretasikan ke tabel "t" dengan $dk = 38 - 1$, dan peluang $(1 - \alpha)$, dimana $\alpha = 0,05$. Sehingga t_{tabel} diperoleh 1,697. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis dapat dinyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $15,499 > 1,697$ yang berarti terima H_a atau tolak H_0 . Jadi, hipotesis yang menyatakan Ada pengaruh layanan bimbingan belajar menggunakan internet di SMP Negeri 5 Tebing Empat Lawang. Bunyi hipotesis diterima

PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi Empat Lawang di era covid -19 seluruh aktivitas dan penyelesaian tugas pelajaran siswa menggunakan fasilitas internet untuk belajar dan mengumpulkan tugas- tugas pelajaran yang diberikan oleh guru. Kemampuan siswa pada umumnya sangat terbatas sekali sehingga pada awal pembelajaran menjadi masalah dan banyak dikeluhkan oleh siswa serta orang tua. Sementara jaringan menjadi faktor hambatan bagi siswa untuk memenuhi kewajiban mengumpulkan kepada guru. Sejalan dengan meredanya virus covid 19 sekolah memberikan pelayanan bimbingan belajar menggunakan media internet bagi siswa untuk dapat menelusuri berbagai informasi belajar. Sepanjang perkembangan belajar siswa diharapkan mereka dapat menggunakan media internet secara bijak untuk membuat atau menyelesaikan tugas- tugas yang diberikan guru.

Beberapa kajian penelitian mengungkapkan bahwa proses belajar dan menyelesaikan tugas- tugas yang diberikan guru sudah semestinya dilakukan dengan cara langsung atau dengan melalui media internet dengan mengumpulkan secara on-line. Hasil penelitian Lailatul (2020) , analisis data membuktikan bahwa bimbingan belajar siswa mencapai 69,51%. Perolehan tersebut berada pada rentang atau kategori Baik. Sedangkan, motivasi belajar siswa mencapai 87,5 % yang berada pada rentang baik. Hasil dari analisis regresi memperoleh persamaan garis regresi: $Y = 90,836 + 0,170$. Kesimpulan yang diambil adalah: ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar terhadap motivasi belajar pada siswa kelas X IPA Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pontianak Selanjutnya Andayani dkk (2014) dalam penelitiannya berjudul Penerapan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi

Belajar Bagi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar di SMA NEGERI 1 Sukasada. Membuktikan bahwa setelah diberikan bimbingan siswa sudah mampu meningkatkan prestasi belajarnya dilihat dari test hasil belajar sesuai dengan KKM yang sudah ditentukan oleh sekolah. Temuan penelitian lainnya yang mendukung hasil penelitian ini adalah kajian hasil penelitian Tiara (2020) tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Dalam mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung, hasil penelitian membuktikan bahwa adanya perubahan terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Setelah menemukan beberapa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar fisiologi, psikologi. Memperhatikan gejala yang nampak dalam aspek-aspek kognitif, motoris dan afektif, baik dalam proses maupun hasil belajar melakukan evaluasi dengan mengikuti langkah-re-cekung data, re-diagnosis, *re-treatment*, dan re-evaluasi. Kesimpulan yang diambilnya menyatakan bahwa layanan bimbingan belajar memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menyelesaikan tugas pelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat Darwis dalam temuan penelitiannya bahwa pemberian layanan bimbingan konseling berpengaruh terhadap prestasi belajar murid kelas V SD Negeri 1 Betao Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang. Peserta didik memperoleh informasi positif tentang memanfaatkan waktu, keterampilan (*skill*) yang dituntut agar dimiliki pada masa pembelajaran. Kesulitan siswa menyelesaikan tugas- tugas pelajaran karena kondisi fisik dan psikologis tidak bertemu secara langsung pada guru dan jaringan internet yang sering menjadi hambatan pada saat mereka menelusuri google untuk mendapatkan informasi tentang pelajaran. Pada masa- masa pandemi peran guru BK dan guru mata pelajaran sangat diharapkan hal ini dijelaskan oleh Sulistiyowati (2022) biasanya dalam melakukan bimbingan pada siswa yang bermasalah dilakukan secara langsung dengan tatap muka dengan siswa. Guru BK di SMPN 1 Kota Mungkid menggunakan sarana WA grup dalam memantau siswa baik tentang sikap, perilaku maupun kehadiran siswa. Yaitu dengan melihat cara siswa mengajukan pendapat, mengajukan pertanyaan, cara menjawab pertanyaan, maupun ketepatan waktu dalam presensi siswa setiap jam pelajaran BK. Dari berpendapat, bertanya dan menjawab terlihat sopan tidaknya dalam bertutur kata. Keikutsertaan dan peran aktif juga menjadi nilai

tersendiri dalam mata pelajaran BK. Pada saat pertemuan setiap siswa harus mengisi daftar hadir melalui grup WA dengan dibatasi waktu. Dengan pembatasan waktu tersebut terlihat mana siswa yang rajin dan tidak rajin dalam kehadirannya. Jika dalam batasan waktu tersebut terdapat siswa yang belum mengisi daftar hasil, maka siswa tersebut dihubungi melalui telepon atau jipri WA.

Demikian pula yang dilakukan oleh guru- guru di SMP Negeri V Tebing Tinggi mensialisasikan dengan memanfaatkan media sosial. Melalui grup WA kelas guru BK menjalin komunikasi dengan semua siswa yang diasuhnya. Guru BK bekerja sama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran dalam menangani siswa. Yaitu siswa yang sama sekali tidak mengerjakan tugas atau mengerjakan belum selesai. Menghubungi orang tua agar dapat membantu memahami hambatan yang dihadapi kemudian diberikan solusi alternatif.

Setelah mengikuti bimbingan belajar siswa harus dapat merencanakan menentukan langkah-langkah belajar yang lebih nyata agar pengetahuan dapat konkrit dengan sesuai dengan perkembangan. Hal ini sejalan dengan penjelasan dari ketetapan kemendikbud yang disampaikan oleh dinas pendidikan Kabupaten Gunung Kidul (2022) bahwa selama masa pandemi covid-19, guru BK tetap memberikan layanan terbaiknya meskipun harus melalui proses pembelajaran jarak jauh. Guru BK memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa supaya siswa tidak takut, cemas, dan putus asa saat belajar dari rumah. Guru BK juga membantu menjembatani komunikasi antara orang tua dan wali kelas dalam upaya penyelesaian masalah siswanya, seperti masalah keterlambatan pengantaran tugas oleh siswa, siswa yang tidak mengerjakan tugas, siswa yang tidak semangat saat belajar *daring*, siswa yang tidak mengerti cara menggunakan aplikasi dan lain-lain. Jika disimpulkan dari pendapat- pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa guru BK, guru mata pelajaran dan orang tua merupakan sebuah siklus yang idealnya dapat memberikan perhatian, bantuan pada peserta didik pada saat mereka mengalami hambatan atau kesulitan dalam memahami atau menjawab dan menyelesaikan tugas- tugas di sekolah yang berkaitan dengan materi pelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian maka ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Nilai Rerata *pretest* layanan bimbingan belajar siswa SMP Negeri 5 Tebing Tinggi Empat Lawang berada dalam Kategori baik. Kegiatan layanan bimbingan belajar mempengaruhi penyelesaian tugas pelajaran siswa SMP Negeri V Tebingi Empat Lawang dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $15,499 > 1,697$ yang berarti tolak H_0 dan terima H_a .

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Nur Amelia. (2017). Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Andayani, Ni Putu Sri Nonik, Made Sulastri , Gede Sedanayasa. (2014). Penerapan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bagi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar di SMA NEGERI 1 Sukasada e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling Volume: 2 No 1, Tahun 2014. <https://media.neliti.com>
- Anggraini, Silvia, BP, *Ekasyafutra Ekasyafutra, Neviyarni Suhaili, Mudjiran Mudjiran, Herman Nirwana*. (2021). Peran Guru Dalam Bimbingan dan Konseling Untuk Pembentukan Nilai Moral Pada Peserta Didik di SEKOLAH DASAR. Vo. 3, No. 3. <https://jurnal.ensiklopediaku.org> DOI: <https://doi.org/10.33559/eoj.v3i3.780>
- Arikunto, Suharsimi. (2011). Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Teknis
- Astuti, Novi Puji. (2020). 8 Manfaat Internet bagi Kehidupan Manusia, Perhatikan Penggunaannya Secara Bijak. <https://www.merdeka.com>
- (Normi, Pengaruh Pemanfaatan, 2016), Nevy Farista Aristin. (2016). Pengaruh Pemanfaatan Internet Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XII IPS MAN 2 Kandangan. JPG (Jurnal Pendidikan Geografi) Volume 3, No 4. e-ISSN : 2356-5225. <https://ppjpm.unlam.ac.id>
- Budi Sutejo Dharma Oetomo. (2007). Konsep Teknologi dan Aplikasi Internet Pendidikan. Jogyakarta : CV. Andi Offset
- Darwis, Rina Hadriyanti. (2020). Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Prestasi Belajar Murid SD Negeri 1 Betao Kecamatan Pitu Riawakabupaten Sidenreng Rappang. <https://digilibadmin.unismuh.ac.id>
- Dinas Pendidikan Kabupaten Gunung Kidul.(2022). Menguatkan Peran Guru BK dalam Kegiatan_Belajar Mengajar <https://pendidikan.gunungkidulkab.go.id>
- Ekayana, Gde AA. (2011). Pemanfaatan Internet Sebagai sumber Belajar Siswa dan Guru di SMK Negeri 2 Depok Sleman <https://eprints.uny.ac.id>
- Fatonah, Rita. (2016). .Pengaruh Penerapan Metode Pemberian Tugas (RESITASI) Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi . Jurnal Ilmiah EDUKASI Volume. 4 Nomor 4. <https://jurnal.unigal.ac.id>
- Gideon, Samuel. (2018). Peran Media Bimbingan Belajar On-line “Ruang Guru” Dalam Pembelajaran IPA Bagi Siswa SMP dan SMA Masa Kini: Sebuah Pengantar. Jurnal JDP Volume 11, Nomor 2, Juli 2018: 167-182 halaman 167-182
- Huda, Fatkhan Amirul. (2020). Pengertian Media Internet. <https://fatkhan.web.id>
- KKBI. (2005). [Kamus Besar Bahasa Indonesia](https://kbbi.web.id/tugas). Edisi 3. Jakarta <https://kbbi.web.id/tugas>.
- Kitao, Kenji, Kitao. (2017). Internet Resources : ELT, Linguistics, and Communication
- Lailatul Devi Maufiroh. (,) PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X IPA DI SMAN 10 PONTIANAKkualiatatif.. <https://jurnal.untan.ac.id>

- Kompas. (2022).Menguatkan Peran Guru BK dalam Kegiatan Belajar Mengajar <https://pendidikan.gunungkidulkab.go.id>
- Mell, P., & Grance, T. (2011). The NIST Definition of Cloud Computing Recommendations of the National Institute of Standards and Technology Nist Special Publication, 145, 7. <https://doi.org>
- Muis, Andi Abd, Sri Amaliah Pitra. (2021). Peranan Internet Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI Di SMA Muhammadiyah Papepare. Jurnal Al-Ibrah, Volume X Nomor 01 Maret 2021 hlm. 189-222 ISSN Online 2722-0087 DOI: <https://jurnal.umpar.ac.id>
- Nazzala, Muh Rahhal. (2015). Pengaruh Penggunaan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sistem komputer Siswa Kelas XI Jurusan Multimedia di SMK 11 Semarang (Skripsi)
- Ngamala, Aksana. (2017). Pemanfaatana Internet Dalam Penyelesaian Tugas Pada Mata pelajaran PPKN (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten. <http://eprints.ums.ac.id>
- Sugiono. (2014). Metode Penelitian Pnedidikan: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D
- Sulistiyowati, Siti Eti. (2022). Peran Guru BK dalam Memotivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi Oleh : : <https://radarsemarang.jawapos.co>
- Suryadi, Mori Dianto, Besti Nora Dwi P. (2019). Hubungan Kemampuan Menyelesaikan Tugas- Tugas Pelajaran Dengan Hasil Belajar Siswa Al-Irsyad. Jurnal Pendidikan dan Konseling Page 33-39. Vol. 9, No. 2, Juni-Desember 2019 P-ISSN: 2088-8341
- Tiara, Viska Lia. (2020). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG
- Yuana, Mardi. (2019). Pengertian Guru: Definisi, Tugas, dan Peran Guru dalam Pendidikan
- Zainuddin. (2011). Pemanfaatan Media Internet dalam Belajar. Jurnal Cakrawala Kependidikan Vol. 9. No. 1. Maret 2011:1 - 9 <https://media.neliti.com>